Volume 7 Issue 1 (2023) Pages 260-266
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

# Identifikasi Konten Seni Tari Lir-ilir Anak Usia Dini Yogyakarta

**Septika Cahya Rahmawati✉, Joko Pamungkas[1]**
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3344

## Abstrak
Pembelajaran tari menggunakan tembang lagu Lir-ilir, tembang ini memiliki banyak makna yang dapat diajarkan untuk anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana isi konten tari Lir-ilir anak usia dini. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Diawali dengan melakukan analisis data sekunder mengenai gambaran terkait dengan kegiatan pembelajaran seni tari lir-ilir di Taman Kanak-kanak. Dari hasil penelitian ini Tarian lir ilir memiliki banyak kandungan makna filosofis dan nilai-nilai budaya yang dapat diajarkan pada anak usia dini. Bait dari tembang tersebut ialah *Tak ijo royo-royo tak sengguh temanten anyar,* mempunyai makna mempunyai kesuksesan dan kebermanfaatan untuk orang lain. *Cah angon-cah angon penekno blimbing kuwi, lunyu-lunyu penekno kanggo mbasuh dodotiro* mempunyai makna untuk tidak mudah menyerah dan tetap berusaha. *Dodotiro-dodotiro kumintir bedha ing pinggir, dondomono jlumatono kanggo sebo mengko sore, mumpung padhang rembulane* , mempunyai makna jika salah dapat segera meminta maaf. Dengan arti filosofis yang terkandung dalam tembang tersebut ketika menari anak-anak dapat diberikan pemahaman tentang makna tembang Lir-ilir.
**Kata Kunci:** *anak usia dini; konten seni tari; seni tari lir-ilir*

## Abstrak
In Tejokusuman Kindergarten, the dance lesson uses the Lir-ilir song, this song has many meanings that can be taught to early childhood. This research is a study that aims to describe how the content of the Lir-ilir dance for early childhood in Tejokusuman Kindergarten. This research is a research that uses a descriptive qualitative approach. It begins with analyzing secondary data regarding descriptions related to the learning activities of the Lir-Ilir dance art at Tejokusuman Kindergarten. From the results of this study, the lir ilir dance contains many philosophical meanings and cultural values that can be taught to early childhood. The verse of the song is Tak ijo royo-royo, not really a new friend, which means having success and benefit for others. Cah angon cah angon penekno blimbing kuwi, lunyu-lunyu ya penekno kanggo mbasuh dodotiro has the meaning not to give up easily and keep trying. Dodotiro-dodotiro kumintir bedahing pinggi sore dondomono jumlatono kanggo sebo mengko sore , Mumpung padhang rembulane, has the meaning that one can apologize immediately. With the philosophical meaning contained in the song when dancing, children can be given an understanding of the meaning of the song Lir-ilir.
**Keywords:** *early childhood; dance content; dance art lir-ilir*

Copyright (c) 2023 Septika Cahya Rahmawati & Joko Pamungkas

✉ Corresponding author :
Email Address : Septikacahya.2021@student.uny.ac.id
Received 7 September 2022, Accepted 13 November 2022, Published 12 January 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3344

## Pendahuluan

Seni dapat dijadikan suatu hiburan juga dapat dijadikan saluran dari sebuah ide yang berupa gagasan maupun kritikan kemudian diwujudkan misalnya, dalam bentuk tarian, patung atau lukisan. Ada banyak pemahaman mengenai seni, seni yang pertama adalah seni keterampilan dan kemauan, artinya adalah kehadiran seni tidak bisa lepas dari kemampuan keterampilan seniman. Kedua seni sebagai kegiatan manusia yang berarti seni produk yang indah dan menyenangkan. Yang terakhir suatu keindahan.

Denis Husiman, (Sulistyo, 2006) mengatakan bahwa aktivitas seni dalam penciptaannya mempunyai tiga unsur sasaran utama yakni fisiologis, nilai psikologis, dan nilai sosial. Nilai fisiologis mempunyai banyak nilai psikologis yaitu kegiatan yang menghayati seni. Misalnya yang terdapat dalam logo ada makna seperti visi, misi ataupun harapan. Kemudian nilai psikologis, yaitu aktivitas menghayati seni. Misalnya ketika kita melihat karya seni lukisan pemandangan desa maka kita akan merasa tenang dan damai tapi kita juga akan merasakan hal yang berbeda ketika kita melihat lukisan anak yang sedang sungkem dengan orang tua , maka akan teringat dengan kedua orang tua kita banyak dosa yang dilakukan , terbawa perasaan haru bahkan bisa sampai menangis. Selanjutnya adalah nilai sosial yang berkaitan dengan fungsi sosial. Seperti lukisan seorang pengemis yang menggambarkan kehidupan marginal dihiraukan pemerintah dan dijauhi masyarakat. Dalam seni tersebut selain bernilai seni juga dapat mengandung nilai kritik sosial. Dengan seni bisa dijadikan salah satu media kritik sosial maka seni juga dapat menjadi media komunikasi.

Seni untuk anak usia dini merupakan awal kepercayaan dirinya terhadap makhluk yang berbudaya sejak lahir seorang anak telah diperkenankan dengan seni. Nyanyian-nyanyian pengantar tidur yang selalu dilantunkan oleh ibunya. Setiap hari anak juga tidak bisa lepas dan dipenuhi oleh musik-musik di sekitarnya. Sepanjang masa awal kanak-kanak orang tua sering kali membacakan dan memainkan peran dari berbagai cerita yang disukai anak dengan berbagai ekspresi mimik dan suara seperti layaknya seorang dalang atau pemain dalam cerita tersebut. nyanyian dan tarian awal dari seorang anak dipuji dan diiringi dengan tepuk tangan, juga tawa penuh kebahagiaan (Mulyani, 2017). Anak-anak akan tampak lebih bahagia ketika anak tersebut melihat hal-hal yang berkaitan dengan seni(Nugraheni & Pamungkas, 2022). Pada anak usia dini seni merupakan salah satu stimulus yang dapat mengembangkan perkembangan anak, contoh pengembangannya adalah pengembangan otak (Huliyah, 2016) sama halnya yang dikatakan oleh (Sejati, 2018) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran seni musik dapat merangsang perkembangan otak anak seperti pola ritmik, nada dan musik lainnya.

Pendidikan seni dengan efektif bagi anak karena dapat memberikan peluang anak untuk berpotensi mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreasi anak. pendidikan seni dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya, menanamkan nilai seni budaya serta melatih keterampilan dan koordinasi gerak(Mulyani, 2016). Pendidikan seni juga merupakan sebuah alur pembentukan manusia melalui seni yang dapat mengembangkan kemampuan setiap anak (Yuningsih, 2019). Berusaha untuk menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak adalah pendidikan seni (Wulandari, 2017).

Ada berbagai materi seni tari yang ada di taman kanak-kanak seperti seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama (Mulyani, 2016). Bidang-bidang tersebut mempunyai hasil yang diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan. Pengembangan seni memiliki manfaat yang besar untuk anak. dengan seni anak dapat menstimulasi kreativitasnya yang dapat menumbuhkan rasa kesenangan dan kepuasan pribadi anak (Rukiyah et al., 2022). Semua bidang mempunyai hubungan yang saling berkaitan. Tari kreasi merupakan jenis seni yang dapat digunakan untuk PAUD.

Tari dapat menimbulkan komentar mengenai realitas kehidupan serta menyulap penikmat ketika pertunjukkan selesai yang telah diungkapkan melalui ekspresi. Menurut Kamaladevi Chattopadhaya, merupakan penari India yang menjelaskan bahwa tari berasal dari desakan manusia dalam dirinya untuk dituangkan dalam gerakan yang ritmis.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3344

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah suatu ungkapan yang bermuara dari realitas kehidupan kemudian dituangkan melalui gerak ritmis tubuh. (Jazali 1994:3)

Seni tari adalah salah satu dari sekian seni yang diajarkan khususnya di lembaga PAUD, pada umumnya menjadi kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun bersifat ekstra namun dalam kegiatan ini anak wajib mengikutinya (Mulyani, 2017). Seni tari yang penuh akan mengandung makna membuat dalam tarian dapat diajarkan untuk penanaman nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut terjadi dikarenakan tari mengandung banyak gerakan simbolik dan filosofis.

Pada dasarnya materi seni tari yang diperuntukkan untuk anak taman kanak-kanak merupakan tari yang sudah menjadi kreasi namun tidak meninggalkan kaidah nilai-nilai budaya yang diajarkan. Kebudayaan itu adalah kebudayaan yang menyusun seluruh kehidupan manusia. Secara normatif, budaya adalah aturan hidup dan kumpulan nilai (Pamungkas, 2021). Lir ilir merupakan tembang masyarakat jawa yang diciptakan oleh Raden Syahid yang selanjutnya dikenal dengan Sunan Kalijaga. Tembang Lir ilir ini memiliki makna bangkitlah (Mukhlasin et al., 2019). Tembang ini mengandung banyak arti kehidupan. Penelitian (Pujiharti, 2016) mengungkapkan bahwa dalam memaknai tembang lagu lir-ilir dapat memberikan motivasi untuk belajar. Pada taman kanak-kanak Tejokusuman untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan sekaligus berkebudayaan menggunakan materi tarian lir ilir. Untuk dapat lebih mengetahui esensi dari tembang lir-ilir maka perlu diketahuinya makna dari lagu tersebut. dengan mengetahui makna lagu lir ilir maka guru akan lebih mudah berkomunikasi dengan peserta didik dalam memberikan materi ajar(Hardiyan et al., 2019). Dengan mengetahui makna dari suatu tembang lagu maka akan diperoleh media pendidikan yang dapat diajarkan pada anak, seperti (Yuli Sectio Rini, n.d.). Oleh sebab itu penelitian ini akan membahas tentang bagaimana konten tari yang ada di TK Tejokusuman.

## Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dipergunakan untuk memahami fenomena yang terjadi pada manusia atau sosial dapat disajikan dengan kata-kata yang rinci serta menggambarkan dan dilakukan dengan cara ilmiah (Tabrani et al., 2015). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh data yang mendalam, mengandung makna, maka dari itu penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan di TK Tejokusuman. Pengambilan data dilakukan selama 4 minggu dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah anak TK Tejokusuman dan Guru. Pengumpulan data dimulai dengan melakukan analisis data awal mengenai gambaran Pembelajaran Seni Tari Lir Ilir di TK Tejokusuman. Teknik pengumpulan data diawali dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek subjek dalam penelitian ini Anak TK Tejokusuma yang melakukan pembelajaran Seni Tari Lir ilir. (2) setelah itu penyajian data yang diperoleh dari pengumpulan data tersebut. (3) data selanjutnya direduksi, selanjutnya dianalisis data kualitatif dengan skema analisis kualitatif (Sugiyono, 2011). (4) langkah yang keempat yaitu penarikan hasil kesimpulan dari data yang sudah direduksi.

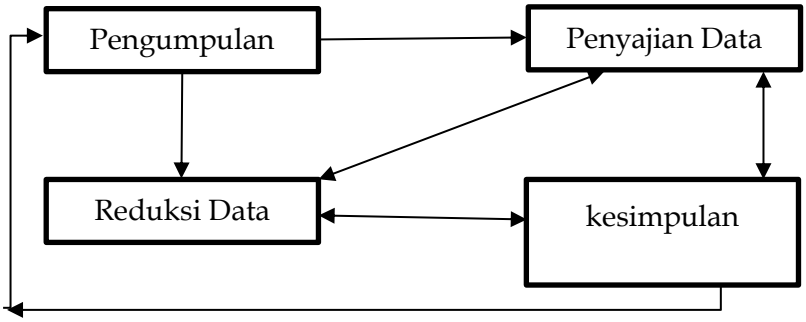


**Gambar 1. Skema peneliatian kualitatif**

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3344

## Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di TK Tejokusuman berlangsung satu minggu sekali. Pembelajaran ini termasuk dalam pembelajaran ekstrakurikuler atau di luar kegiatan pembelajaran KMB berlangsung. Setiap anak mengikuti kegiatan ekstratukukuler tari lir ilir ini. Guru dalam ekstrakurikuler tari ini adalah guru dari luar dan bukan dari guru sekolah.

Proses pembelajaran tari ini berawal dari mengenalkan apa yang akan ditarikan yaitu tari Lir ilir. Selanjutnya anak-anak diminta untuk mendengarkan lagu yang akan digunakan untuk menari. Lagu lir ilir dipilih menurut hasil wawancara dari guru adalah lagu ini merupakan lagu tembang jawa yang memiliki banyak makna nilai-nilai budaya dan nilai filosofis. Tembang ini dahulu pada sering digunakan anak-anak untuk bermain. Tembang ini memiliki makna untuk mengajak manusia untuk menjalani hidup lebih taat pada sang pencipta/tuhan(Paaneah et al., 2019). Selain itu juga memaknai tembang lir ilir ini sebagai *musabah* mempunyai arti paham akan kebaikan maupun kealahan yang telah dilakukan, selanjutnya berusaha untuk memperbaikinya sebelum ajal menjemput (Achmad, 2003). Selain itu makna lagu dari tembang lir ilir ini dapat mengajarkan kepada anak-anak bagaimana menjadi pemimpin yang baik. Lagu adalah salah satu contoh edutainment yang dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai kepemimpinan (Mukhlasin et al., 2019).Selanjutnya guru tari memberikan contoh gerakan lalu anak-anak menirukannya.

Melalui tembang lir-ilir ini anak anak tidak hanya belajar dari segi afektifnya saja melainkan juga dari psikomotornya karena memadukan antara rasa dan gerak motor. Seperti dalam penelitian (Riva'i & Nurdianti, 2018) yang mengungkapkan bahwa dalam materi tembang tersebut terdapat proses dan penekanan materi untuk dipraktikkan didunia jadi tidak hanya berpikir pafa kognitifnya saja melainkan afektifnya juga. Pada dunia pendidikan tembang lir ilir memiliki makna penanaman nilai karakter seperti aspek sosial, agama bahkan pendidikan kepribadian (Paaneah et al., 2019). Jadi tembang ini tidak hanya mempunyai satu fungsi untuk menari saja melainkan banyak hal yang dapat dikembangkan.

Manari yang dilakukan di TK tejokusuman sepaket dengan musiknya. Pemanfaatan musik dalam pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang menyenangkan (Hasiana & Wirastania, 2017). Musik ini untuk anak usia dini mempunyai manfaat seperti untuk meredam emosi dimana anak tersebut bergerak berganti gerakan ketika musik atau lagunya berganti. Musik dapat membantu anak untuk menyalurkan perasaan , selain itu juga dapat untuk memicu kepintaran kinestetik atau gerak tubuh sehingga anak menjadi tidak stress (Munirah, 2018). Dengan bermusik dapat dijadikan sebagai suatu aktivitas pengalaman yang memberikan hiburan(Raharjo & YUlianto, 2020). Menurut (Pratiwi et al., 2022) musik dapat dijadikan sebagai jalan efektif untuk mengembangkan bakat dan talenta anak serta membina agr dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan minatnya. Musik penting dilakukan untuk aktivitas di taman kanak-kanak salah satunya adalah dengan tarian. Selain dapat mengembangkan kualitasnya anak juga dapat mengambangkan mental dan kreativitasnya (Amih & Rakhman, 2022). Jadi dengan musik ini anak juga dapat sembari mengembangkan bakatnya.

Lagu tembang lir-ilir dipilih menjadi tarian di TK tejokusuman dikarenakan terdapat banyak makna yang terkandung. Nilai karakter dan tanggung jawab juga tersirat dalam lagu ini (Dewi et al., 2019) sehingga anak dapat belajar makna lagu ini dengan tarian. Pesan moral yang terkandung dalam lagu ini juga dapat dijadikan contoh untuk anak.

Tembang lir ilir merupakan lagu dari ciptaan Raden Syahid atau lebih dikenal dengan nama sunan kalijaga. Syair dari tembang lir-ilir memiliki makna pada bait pertama Lir ilir; tandure wis sumilir '' bangkitlah memiliki makna kehidupan di dunia harus mempunyai pendirian yang kuat untuk bisa berpacu dengan tanaman yang sedang semi (Mukhlasin et al., 2019). Artinya adalah manusia yang kuat harus tidak boleh nyaman dengan kemalasan. manusia yang masih tertidur untuk bangun ke pada pemikiran yang baru (Mulyono, 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3344

ari makna lagi ini baik diajarkan pada anak usia dini sejak usia kanak-kanak dimana mengajak anak untuk tidak bermalas-malasan.

*Tak ijo royo-royo tak sengguh temanten anyar*, dimaknai sebagai pohon hijau yang dapat memberikan berbagai manfaat. Pohon ini memiliki makna bermanfaat. Sedangkan hijau artinya adalah kejayaan, manten anyar yang memiliki makna membawa kebahagiaan bagi orang-orang di sekitar. Makna bait tersebut adalah dari sejak anak usia dini sudah diajarkan bahwa untuk menjadi manusia yang memiliki kejayaan ataupun kesuksesan yang mempunyai manfaat untuk orang lain serta membawa kebahagiaan.

*Cah angon-cah angon penekno blimbing kuwi, lunyu-lunyu yo penekno kanggo mbasuh dodotiro. Cah angon I* memiliki makna sesorang mampu membawa makmumnya ke jalan yang benar. Artinya jika kita menjadi seorang pemimpin kita mampu membawa masyarakat kejalan yang benar dan mengajak kepada kebaikan. Buah belimbing disini memiliki arti pondasi yang dapat kita pegang, meskipun banyak rintangan (licin) tetap harus kita lalui meskipun banyak halangan. Dapat dimaknai bahwa sejak anak usia dini dapat ditanamkan untuk sikap tidak mudah menyerah dan tetap selalu berusaha.

*Dodotiro-dodotiro kumitir bedhah ing pinggir, dondomono jlumatono kanggo sebo mengko sore, mumpung padhang rembulane, mumpung jembar kalangane, yo surako surak iyo*. Bait tersebut memiliki makna sebagai manusia dapat memiliki kesalahan untuk itu diperkenankan agar manusia tersebut senantiasa memperbaiki dan membenahi tingkah laku agar sudah siap ketika dipanggil yang mahakuasa. Artinya adalah dari sejak anak usia dini ketika anak memiliki kesalahan maka anak tersebut diminta untuk meminta maaf dan memperbaiki kesalahannya.

Selain dapat belajar mengenai kebermaknaan tembang dari Lir-ilir, hasil dari tarian ini menimbulkan pengembangan potensi anak dari segi aktualisasi, psikomotorik, afektif dan segi kognitif membentuk ekspresi gerak (Permanasari et al., 2018). Tari yang diajarkan untuk anak usia dini dapat diharapkan menumbuhkan kepekaan, rasa kesetiakawanan, kerja sama serta kebersamaan pada diri anak.

Dalam tarian tari Lir-ilir ini dapat dijadikan sebagai proses belajar anak supaya dapat aktif, konsentrasi, ekspresif, dan kreatif melalui gerakan-gerakan tari yang mempunyai makna tertentu. Tari yang diajarkan di TK Tejokusuman dalam bergeraknya disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan kinestetik (psikomotornya). Gerakan tarian tidak hanya membantu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetiknya saja bgai anak usia dini melainkan dapat membawa peluang keterampilan yang diperoleh ketika melakukan tarian (Sutini, 2012). Tarian Lir-ilir dijadikan untuk mengembangkan potensi perkembangan anak usia dini khususnya pada ketrampilan psikomotorik. Keterampilan motorik ini terlatih sebagaimana anak ketika melakukan gerakan gerakan sederhana dalam tarian lir-ilir. Anak menggerakkan tangan, kaki bahkan melakukan perpindahan sesuai dengan tarian tersebut. gerakan-gerakan itulah yang membuat anak dapat mengembangkan potensi psikomotiriknya.

## Simpulan

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tarian lir ilir memiliki banyak kandungan makna filosofis dan nilai-nilai budaya yang dapat diajarkan pada anak usia dini. Materi tarian ini dipilih dikarenakan lagu tersebut merupakan lagu yang digunakan ketika bermain. Makna tarian tersebut dapat dijadikan landasan anak-anak untuk belajar di dalam kehidupan sehari-hari. Tarian Lir-ilir ini menimbulkan pengembangan potensi bagi anak usia dini dari segi kognitif, afektif dan terkhusus adalah pengembangan psikomotorik. Bait dari tembang tersebut ialah *Tak ijo royo-royo tak sengguh temanten anyar,* mempunyai arti mempunyai kesuksesan dan kebermanfaatan untuk orang lain. *Cah angon-cah angon penekno blimbing kuwi, lunyu-lunyu yo penekno kanggo mbasuh dodotiro* mempunyai makna untuk tidak mudah menyerah dan tetap berusaha. *Dodotiro-dodotiro kumintir bedhah ing pinggir, dondomono jlumatono kanggo sebo mengko sore. Mumpung padhang rembulane*, mempunyai makna jika dalah

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3344

dapat segera meminta maaf. Dengan arti filosofis yang terkandung dalam tembang tersebut ketika menari anak-anak dapat diberikan pemahaman tentang makna tembang Lir-ilir.

## Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan teirma kasih kepada semua yang telah membantu saya dalam penelitian ini. Kepala sekolah TK Tejokusuman yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian ini, dan Dosen mata kuliah yang membantu dalam kesempurnaan penulisan jurnal ini.

## Daftar Pustaka

Achmad, C. (2003). *Sunan Kalijaga Mistik dan Makrifat*. PT Serambi Ilmu Semesta.

Amih, D., & Rakhman, A. (2022). Kegiatan Bernyanyiasmaulhusna Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Musik Pada Anak Kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *5*(3). https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/10397

Dewi, T. P., Purwad, P., & Mudzanatun Mudzanatun. (2019). Analisis Nilai Karakter Religius dan Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Tembang Dolanan Lir-ilir dan Sluku-Sluku Bathok. *Semar*, *8*(1). https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.18044

Hardiyan, Ri. C., Aesijah, S., & Suharto. (2019). Pembelajaran Lagu Dolanan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa SD Negeri Sekaran 01. *Seni Musik*, *8*(2). https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/35048

Hasiana, I., & Wirastania, A. (2017). Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia DIni*, *1*(2), 131–138. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23

Huliyah, M. (2016). Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *As-sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/201

Mukhlasin, A. (2019). Pendidikan Karakter Pemimpin melalui Tembang Dolanan. *IAIIG Journal*, *3*(1), 41–49. http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/201

Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava media.

Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Rosda Karya.

Mulyono, M. (2020). Strategi Pendidikan Dalam Tembang Lir-Ilir Sunan Kalijaga Sebagai Media Dakwah Kultural. *Tadbir : Jurnal Menejemen Dakwah*, *5*. https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i1.1969

Munirah. (2018). Urgensi Pengembangan Sosial dan EMosional Anak Usia Dini. *Irfani*, *14*(1), 19–27. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/943

Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *ECRJ*, *5*(1). https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689

Paaneah, D. Z., Sunardi, & Wuryani, E. (2019). Pemahaman Syair Tembang Lir ilir Karya Sunan Kalijaga dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII B SMPKristen Satya Wacana Salatiga. *Satya WIdya*, *XXXV*(2), 140–147. https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p140-147

Pamungkas, J. (2021). Identification of missing eastern cultural values during the Covid-19 pandemic in early childhood learning. *JPPI*, *7*(3), 495–498. https://doi.org/10.29210/020211238

Permanasari, A. T., Lestari, D. J., & Fujiawati, F. S. (2018). Penerapan Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, *3*(2), 135–148. https://doi.org/10.30870/jpks.v3i2.4582

Pratiwi, D., Respati, R., & Aini Loita. (2022). Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Musik Untuk Anak Usai Dini. *Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3344

https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5972

Pujiharti, E. S. (2016). Tembang Lir-ilir Bagi Guru menumbuhkan motivasi belajar di pendidikan formal (studi kasus di TK Wahid Hasyim Dinoyo Malang). *MPI*, *1*(2). https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i2.3963

Raharjo, I. B., & YUlianto, D. (2020). Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Pinus Pijar Nusantara*, *6*(1). https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.15218

Riva'i, F. A., & Nurdianti, M. (2018). Konsep pendidikan islam menurut pemikiran sunan kalijaga dalam tembang lir-ilir. *Al Mubin*, *1*(1). https://doi.org/10.51192/almubin.v1i1.88

Rukiyah, Suningsih, T., & Syafdaningsih. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia DIni*, *6*(4), 3714–3726. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2385

Sejati, I. R. H. (2018). Pembelajaran Bina Vokalia sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Satya Wacana Children Center Salatiga. *Seni Musik*, *7*(2), 1–5. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/29453

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alf.

Sulistyo, B. (2006). *Metode Penelitian*. Wedatama WIdya Sastra.

Sutini, A. (2012). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia DIni. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*, *3*(2). https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333

Tabrani, Saifulah, & Walidin W. (2015). Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. *FTK Ar Rainiry Press*.

Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *PAUD UM*, *8*(1). http://paud.fip.um.ac.id/prosiding-pembelajaran-olah-gerak-dan-tari-sebagai-sarana-ekspresi-dan-apresiasi-seni-bagi-anak-usia-dini/html

Yuli Sectio Rini. (n.d.). Lagu Dolanan Anak Sebagai Media Pendidikan Anak Usia Dini. In *UNY*.

Yuningsih, C. R. (2019). Pembelajaran Seni Rupa di Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi Sebelas April*, *3*(1).